

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan kajian teori mengenai temuan-temuan dan juga analisis data hasil penelitian yang telah didapat dari pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini:

1. Penguasaan materi segitiga siswa secara umum pada kelas VII D SMPN 1 Karangampel belum melampaui kriteria ketuntasan belajar sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Hanya 1 dari 28 siswa (3,57%) yang melampaui KKM. Secara khusus hasil tes penguasaan materi segitiga bagi subjek penelitian adalah: subjek 1 mendapatkan skor 15 dari 20 (pemahaman konsep tinggi), subjek 2 mendapatkan skor 12 dari 20 (pemahaman konsep tinggi), subjek 3 mendapatkan skor 10 dari 20 (pemahaman konsep sedang), subjek 4 mendapatkan skor 7 dari 20 (pemahaman konsep sedang), subjek 5 mendapatkan skor 5 dari 20 (pemahaman konsep rendah), dan subjek 6 mendapatkan skor 2 dari 20 (pemahaman konsep rendah)
2. Pengalaman siswa dalam penguasaan materi segitiga siswa ditinjau dari pembelajaran yang diberikan guru sangat kurang. Secara umum bagi seluruh siswa kelas VII D, pembelajaran yang diberikan guru terbilang terpaku pada guru dan belum mengoptimalkan kemampuan siswa. Pembelajaran yang diberikan belum terencana dengan baik dan masih bersifat top down serta prosedural. Pembelajaran yang disajikan guru di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah dimana berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya metode ini tidak mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Sejalan dengan pandangan secara menyeluruh pada kelas VII D, secara khusus bagi enam subjek penelitian, pengalaman pemahaman konsep yang terjadi selama proses pembelajaran juga belum mampu mengoptimalkan penguasaan materi segitiga siswa. Keenam subjek yang diteliti pada penelitian ini memiliki lintasan belajar yang cenderung prosedural sebagaimana guru memberikan pembelajaran di kelas. Subjek hanya berkesempatan untuk mengulang apa yang telah diberikan guru dalam proses

pembelajaran seperti menjawab soal sesuai dengan yang dicontohkan dan juga membacakan ulang jawaban hasil diskusi ataupun jawaban guru dimana siswa belum tentu mengerti apalagi memahaminya.

3. Secara umum kemampuan komunikasi subjek penelitian tergolong kurang. Berdasarkan tiga indikator yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, hanya ada satu subjek yang mampu memunculkan dua indikator. Sedangkan sisanya hanya memunculkan paling tidak satu indikator bahkan terdapat subjek yang sama sekali tidak memunculkan satu indikatorpun. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disajikan guru tidak membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis para siswa. Guru masih menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, cara penyampaian guru melalui pertanyaan tertutup sederhana juga membatasi cara berpikir siswa sehingga kurang berkembang dan terbiasa dalam menyampaikan ide/gagasan yang mereka miliki. Siswa hanya terbiasa dalam menyelesaikan masalah prosedural dan tidak mampu dan belum mampu memaknai materi yang dipelajari (materi segitiga) secara mendalam. Selanjutnya, ditinjau dari penguasaan materi segitiga, kemampuan komunikasi matematis subjek penelitian adalah berbanding lurus. Secara eksplisit, bahwa siswa dengan penguasaan materi segitiga yang baik, akan mendukung kemampuan komunikasi matematisnya juga. Namun hal ini perlu mendapatkan kajian lanjutan mengenai seberapa dalam kemampuan komunikasi matematis dipengaruhi oleh penguasaan materi matematika dalam hal ini materi segitiga. Hal ini karena peneliti menemukan bahwa selain penguasaan materi, sikap siswa seperti rasa percaya diri dan motivasi yang baik juga mendukung optimalnya kemampuan komunikasi siswa tersebut. Namun tidak hanya sikap siswa, faktor pembelajaran yang dipersiapkan guru juga mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, juga bagaimana guru menyampaikan materi, serta bagaimana cara guru menangani berbagai situasi yang terjadi dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

5.2. Implikasi

1. Berdasarkan data hasil penelitian, dimana penguasaan materi segitiga siswa tergolong rendah, siswa memiliki kemampuan komunikasi yang cenderung rendah ditunjukkan dengan tidak munculnya indikator kemampuan komunikasi matematis. Indikator pertama muncul pada subjek 2, 3, 4, sedangkan indikator kedua hanya muncul pada subjek 1, dan begitupun indikator ketiga hanya muncul pada subjek 1.
2. Akibat tidak dipersiapkannya pembelajaran dengan matang serta penerapan pembelajaran yang monoton dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya, penguasaan konsep materi segitiga siswa tidak optimal dan berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi matematisnya.
3. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, rendahnya kemampuan komunikasi matematis dapat dioptimalkan melalui beberapa cara sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya (menulis, membaca, berdiskusi, mendengarkan percakapan/penyampaian informasi) dengan memperhatikan berbagai faktor, diantaranya penguasaan materi siswa, motivasi siswa, rasa percaya diri, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan strategi penyampaian pembelajaran.

5.3. Rekomendasi

1. Guru diharapkan mempersiapkan pembelajaran secara matang dan diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis mengingat pentingnya kemampuan tersebut.
2. Dalam usaha mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis siswa, diharapkan guru memperhatikan faktor apa yang mengakibatkan rendahnya/kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Sebagaimana simpulan penelitian di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah penguasaan materi, sikap siswa, dan pembelajaran yang disajikan sehingga dapat membangun lintasan belajar yang baik dan memecahkan hambatan belajar yang dialami siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menemukan sejauh mana penguasaan konsep berpengaruh bagi kemampuan komunikasi matematis siswa.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa sesuai dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Misalnya dengan memberikan siswa kesempatan dalam menyampaikan gagasan di depan kelas untuk membiasakan berkomunikasi sehingga memupuk rasa percaya diri, ataupun dengan memberikan pertanyaan yang bersifat lebih terbuka agar membiasakan siswa berpikir dan membangun pengetahuannya.
5. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru menyajikan pembelajaran yang membiasakan siswa dalam berbicara (menyampaikan ide/gagasan), membaca, menuliskan ide/gagasannya, mengajukan pertanyaan yang terbuka, memberi kesempatan siswa dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun guru, serta menyajikan pembelajaran yang menarik minat dan mampu menjaga motivasi siswa tetap tinggi.